



## JURNAL ABDI INSANI

Volume 10, Nomor 4, Desember 2023

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



### PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KEMASAN DAN FOTO PRODUK FASHION SEBAGAI UPAYA DI KARANG JOANG BALIKPAPAN UTARA

*Empowering Women Through Training Making Packaging and Photos of Fashion Products  
As An Efforts In Karang Joang North Balikpapan*

**Hijriah, Supratiwi Amir\*, Hesti Rosita Dwi Putri**

Institut Teknologi Kalimantan

Jalan Soekarno Hatta Km. 15 Kelurahan Karang Joang Balikpapan Utara

Alamat korespondensi: [supratiwi.amir@lecturer.itk.ac.id](mailto:supratiwi.amir@lecturer.itk.ac.id)

(Tanggal Submission: 02 Oktober 2023, Tanggal Accepted : 27 November 2023)



#### Kata Kunci :

*Pembuatan  
kemasan, foto  
produk,  
Pemberdayaan  
Perempuan*

#### Abstrak :

Pelatihan membuat desain kemasan dan foto produk merupakan lanjutan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pemberdayaan perempuan di RT 16 Karang Joang. Peserta pelatihan ini adalah peserta pelatihan menjahit yang sudah mampu menghasilkan produk, khususnya busana. Setelah membuat produk busana, peserta menghadapi masalah baru yakni tidak memahami cara memasarkan dan menambah nilai jual produk yang telah dibuat. Sehingga dilakukan kegiatan pemberdayaan lanjutan dengan melaksanakan pelatihan pembuatan kemasan dan foto produk. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kemasan serta foto produk. Secara khusus masyarakat mampu menambah nilai jual produk sehingga menarik minat konsumen dan meningkatkan jumlah penjualan. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan dimana tim pelaksana melakukan survei lokasi, penjangkaran peserta, dan sosialisasi sekaligus perijinan dengan Ketua RT 16 Karang Joang. Tahap pelaksanaan, tim pelaksana pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan kemasan dan foto produk. Terakhir tahap pasca pelaksanaan yaitu evaluasi. Sebelum dilaksanakan pemberdayaan perempuan, para ibu rumah tangga tidak melakukan kegiatan lain selain memasak, mencuci, dan mengurus rumah. Tidak memiliki keterampilan khusus yang menghasilkan sehingga hanya bergantung dan mengandalkan penghasilan dari kepala keluarga. Setelah mengikuti pelatihan para peserta yang merupakan kelompok ibu rumah tangga memahami pentingnya desain kemasan dan fotografi dalam sebuah pemasaran. Kemasan dapat menambah nilai jual produk, sedangkan foto produk berfungsi untuk mempresentasikan



produk sehingga menarik minat konsumen. Peserta tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga telah terampil membuat kemasan *paper bag* dan membuat foto produk menggunakan aplikasi handphone. Pemberdayaan perempuan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai program agar mampu berdaya saing, berwirausaha mandiri, hingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

**Key word :**

*Packaging making, product photos, Women's Empowerment*

**Abstract :**

This training on making packaging designs and product photos is a continuation of Community Service (PKM) activities to empower mothers in RT 16 Karang Joang. These training participants are sewing training participants who are already capable of producing products, especially clothing. After making fashion products, the participants faced a new problem, namely they did not understand how to market and increase the selling value of the products they made. This empowerment activity aims to provide knowledge and skills in packaging creation and product photography. In particular, people are able to increase the selling value of products so that they attract consumer interest and increase the number of sales. The stages of implementing the activity consisted of the preparation stage where the implementing team conducted a location survey, participant recruitment, and socialization and licensing with the Head of RT 16 Karang Joang. At the implementation stage, the service implementation team provides training and assistance in creating packaging and product photography. The final post-implementation stage is evaluation. Before empowering women, housewives did no other activities apart from cooking, washing and taking care of the house. They do not have special skills to make a living, so they only depend on the income from the head of the family. After attending the training, the participants who are housewives understand the importance of packaging design and photography in marketing. Packaging can add to the selling value of the product, while product photos serve to present the product so that it attracts consumer interest. Participants not only have knowledge but are also skilled at making paper bag and taking product photos using a mobile application. Women's empowerment needs to be carried out continuously through various programs so that they are able to be competitive, entrepreneurship, so as to improve family welfare.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Hijriah., Amir, S., & Putri, H. R. D. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Kemasan Dan Foto Produk Fashion Sebagai Upaya Di Karang Joang Balikpapan Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2459-2468. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1097>

## PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) per tahun 2019, Karang Joang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah penduduk mencapai 15%. Total jumlah penduduk sebesar 142.415 orang dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 73.478 orang dan perempuan sebesar 68.937 orang yang sebagian besar penduduknya masih dalam usia produktif (BPS Kota Balikpapan, di akses tanggal 11 April 2023 pukul 14.02 Wita). Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada di Karang Joang sangat menjanjikan jika mampu diberdayakan dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.



Wilayah Karang Joang terletak di Balikpapan Utara Kalimantan Timur. Merupakan wilayah yang sedang berkembang karena kehadiran Institut Teknologi Kalimantan. Sebagian penduduk di wilayah ini adalah petani dan pekebun. Sebagian lain penduduk perempuan yang merupakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak melakukan kegiatan lain selain memasak, mencuci, dan membersihkan rumah, sehingga pendapatannya hanya bergantung pada kepala keluarga. Kegiatan-kegiatan dalam wirausaha juga sangat minim dilakukan. Hal ini diketahui dari 10 peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan hanya 3 orang yang berkegiatan wirausaha berupa jualan kue dan took campuran. Padahal penduduk wanita yang berprofesi sebagai ibu-ibu rumah tangga adalah potensi tenaga kerja yang besar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan dan lebih kreatif mengolah potensi alam yang ada di daerah setempat.

Berdasarkan hasil survey di RT 16 Karang Joang yang berada di jalan Soekarno Hatta Km. 12, daerah ini membutuhkan program keterampilan masyarakat terutama yang menyangkut pemberdayaan perempuan. pemberdayaan masyarakat adalah membuat jaringan dengan masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat dalam sebuah kegiatan. Pemberdayaan masyarakat menjadi concern publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Aksi pemberdayaan masyarakat juga dimaksudkan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan di kehidupannya (Mustangin et al., 2017). Program pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Adithia et al., 2022).

Upaya pemberdayaan tersebut ditujukan agar masyarakat dapat hidup sejahtera. Adapun dalam melakukan pemberdayaan pada perempuan adalah dengan cara meningkatkan kapasitas pengetahuan dan skill perempuan agar mampu berdaya saing dan hidup mandiri. Selain itu juga perlu dilakukan pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat perempuan menjadi semakin berdaya, seperti akses pembekalan pengetahuan dan keterampilan, akses pembiayaan modal dan akses pemasaran sehingga perempuan mampu mengembangkan usahanya (Komalasari & Fitriana, 2021).

Pemberdayaan perempuan di RT 16 Karang Joang telah dilakukan dengan memberi pelatihan keterampilan menjahit kepada kelompok ibu rumah tangga. Dari hasil pelatihan jahit setiap peserta telah mampu membuat produk busana batik. Hal ini merupakan modal awal untuk berwirausaha guna meningkatkan pendapatan keluarga. Masalah dan hambatan yang kemudian muncul adalah sebagian peserta pelatihan masih kurang memiliki jiwa kewirausahaan, tidak memahami cara memasarkan produk dan cara menambah nilai jual produk busana yang telah dibuat. Sehingga dilakukan kegiatan lanjutan PKM pemberdayaan perempuan dengan melaksanakan pelatihan pembuatan kemasan dan pelatihan foto produk.

Program pemberdayaan perempuan diharapkan mampu meningkatkan penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia serta menyiapkan komunitas perempuan, hingga mampu menurunkan tingkat kemiskinan (Marthalina, 2018). Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) akan dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan kelompok ibu-ibu rumah tangga di Karang Joang diharapkan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan PMP, pola pikir masyarakat akan diubah melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan daya kreativitas serta dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha. Melalui pelatihan pembuatan kemasan dan fotografi produk, masyarakat diharapkan mampu menjadi bekal dalam merintis usaha/ produksi yang dapat membantu perekonomian keluarga menuju ketahanan keluarga sebagai salah satu pondasi ketahanan nasional.

Kegiatan PKM bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu rumah tangga sehingga memiliki bekal dan rasa kepercayaan diri untuk berwirausahaan. Pelatihan pembuatan kemasan dan foto produk bermanfaat untuk menambah nilai jual produk dan mempresentasikan

produk sehingga menarik minat konsumen. Pelatihan ini diharapkan menjadi motivasi dalam merintis atau mengembangkan usaha, tercipta sumber daya manusia terampil dan lapangan kerja sehingga program ini akan mengurangi pengangguran. Selain itu juga mendukung program pemerintah yang selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan setiap keluarga.

## METODE KEGIATAN

### A. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Metode merupakan tehnik atau Langkah yang digunakan dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai apa yang telah ditentukan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan survei awal yang bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang ada pada suatu tempat, khususnya di jalan Soekarno Hatta Km. 12 Karang Joang, Balikpapan Utara. Survei dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan studi literatur serta pengisian kuesioner. Pengamatan merupakan salah satu teknik dasar pengumpulan yang pada gilirannya menampilkan data dalam bentuk perilaku (Ratna, 2010). Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak diketahui melalui observasi. Setiap kali mengadakan wawancara dijelaskan apa tujuan berwawancara dengan responden (Abdussamad & Suzhri, 2021). Sedangkan studi literatur adalah sebuah kegiatan pencarian data penduduk baik dari buku, hasil penelitian, atau data statistik pemerintah dan segala sumber lainnya yang relevan dalam program PKM yang akan dilaksanakan.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan 2 bentuk pelatihan, pertama membuat kemasan produk berbahan kertas dan ke dua foto produk dengan memanfaatkan kamera *handphone*. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan praktik. Metode ceramah untuk memberi pemahaman terkait konsep, tujuan dan fungsi dari kemasan dan foto produk. Sedangkan, metode praktik untuk memberi contoh secara langsung terkait cara pembuatan kemasan *paper bag* dan foto produk. Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan setiap peserta mendapat modul pembuatan kemasan dan fotografi desain untuk mempermudah proses pelaksanaan kegiatan. Modul berisi tentang pengetahuan umum serta cara praktis dalam membuat kemasan dan foto produk.

Pasca pelatihan dilakukan kegiatan evaluasi pelaksanaan program oleh para responden yang tidak lain adalah peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan teknik kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya dapat lebih luas dan cepat (Ratna, 2010). Responden mengisi kuesioner melalui link *google form* yang telah diberikan pasca pelatihan dilakukan. Evaluasi tersebut terkait penambahan pengetahuan/ wawasan, kebermanfaatan kegiatan, kemudahan dalam pembuatan, serta penambahan keterampilan dalam membuat kemasan dan foto produk.

### B. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Wilayah pelaksanaan PKM pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan dilakukan di jalan Soekarno Hatta Km. 12 di Kelurahan Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara Kalimantan Timur. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada pekan ke dua Agustus 2023 bertempat di rumah Ibu Wasmi selaku ketua kelompok ibu rumah tangga di RT 16 Kelurahan Karang Joang. Sasaran program dalam PKM merupakan penduduk perempuan, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan remaja perempuan yang telah mengikuti program PKM pemberdayaan perempuan yang telah terampil menjahit, membuat busana dan menghadapi masalah terkait pemasaran produk yang dibuatnya. Pelatihan dilakukan selama 4 pekan dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang yang rata-rata berusia 19 – 45 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan kemasan dan foto produk merupakan program kegiatan PKM sebagai upaya pemberdayaan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat dengan upaya, sehingga mereka dapat hidup lebih baik dan terlepas dari kemiskinan (Yani, 2017). Kegiatan pelatihan dilakukan pada 14 Agustus 2023, merupakan kegiatan lanjutan dari pemberdayaan perempuan yang juga dilakukan oleh tim pengabdian Institut Teknologi Kalimantan (ITK). Pemberdayaan perempuan perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan agar kelompok ibu rumah tangga berdaya saing, mandiri, dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan berlangsung di jalan Ampera No.18 Rt.16 Karang Joang, di kediaman ibu Wasmi, ketua kelompok ibu rumah tangga. Kegiatan pelatihan dilakukan secara bertahap: tahap persiapan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pasca pelaksanaan kegiatan.

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pelatihan, diantaranya observasi, wawancara dan studi literatur serta pengisian kuesioner. Dari Observasi dan wawancara diperoleh data atau informasi terkait kegiatan sehari-hari kelompok ibu rumah tangga, tidak ada kegiatan selain mencuci, memasak, mengurus rumah serta, dan mengandalkan penghasilan suami untuk kebutuhan sehari-hari. Adapun dari hasil studi literatur diperoleh data total jumlah penduduk di Karang Joang sebesar 142.415 orang dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 73.478 orang dan perempuan sebesar 68.937, jumlah penduduk menunjukkan peluang SDM yang ada di Karang Joang sangat menjanjikan jika mampu diberdayakan dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sehingga diidentifikasi sebuah permasalahan yaitu kurangnya kegiatan produktif dan keterampilan bagi penduduk perempuan, serta tidak memahami strategi berwirausaha yaitu pemasaran produk. Pada gambar 1 menunjukkan telah dilakukan koordinasi dengan Ketua RT 16, mengajukan perijinan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan diskusi terkait program yang akan dilakukan.



Gambar 1. Tim PKM melakukan perijinan ke Ketua RT 16, Karang Joang

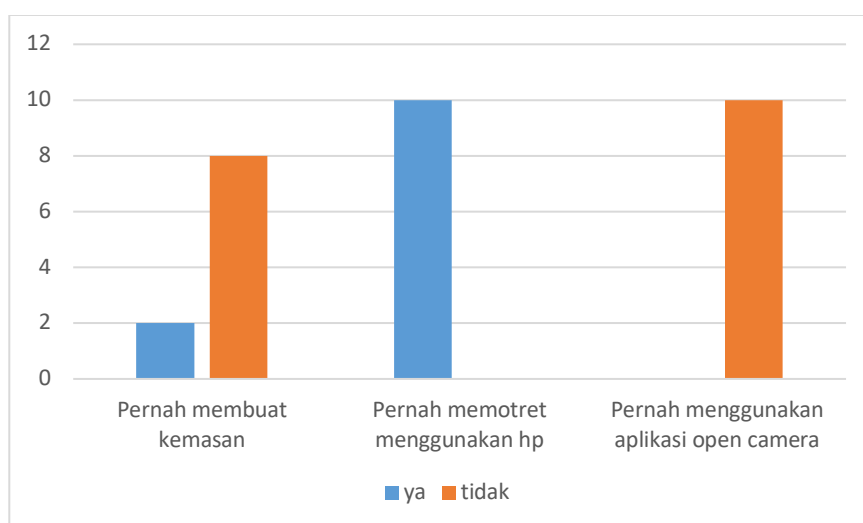
### Tahap Pelaksanaan

Tim PKM telah melakukan pelatihan pembuatan kemasan dan foto produk pada bulan Agustus 2023, upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada masyarakat setempat. Dengan memberikan keterampilan membuat kemasan merupakan upaya jenama produk dan strategi ampuh dalam pemasaran produk. Seringkali kemasan dapat mewakili produk tersebut. Fungsi kemasan tidak hanya untuk menjaga kualitas, tetapi kemasan juga dapat menjadi daya tarik bagi konsumen (Amir et al., 2022). Ada tiga alasan utama untuk melakukan pengemasan, yaitu kemasan memenuhi syarat keamanan dan kemanfaatan; kemasan dapat melaksanakan program pemasaran; dan kemasan merupakan suatu cara untuk meningkatkan laba perusahaan (Apriyani, 2021). Kemasan dan foto



produk merupakan bagian dari strategi pemasaran karena bertujuan untuk meningkatkan minat konsumen. Secara umum pemasaran adalah suatu proses sosial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produk dan nilai dengan individu dan kelompok lain. Dalam arti yang lebih luas, pemasaran berusaha untuk memperoleh tanggapan terhadap suatu penawaran (Musyawarah & Idayanti, 2022). Foto produk merupakan strategi yang mampu mepresentasikan produk sehingga meyakinkan dan menambah minat konsumen.

Sebelum memulai pelatihan para peserta diberikan pertanyaan melalui *google form* terkait pengalaman membuat kemasan dan foto produk. Berdasarkan grafik 1 menunjukkan hanya 20% yang memiliki pengalaman 80% peserta belum ada pengalaman membuat kemasan. 100% sudah berpengalaman menggunakan kamera hp namun belum pernah menggunakan aplikasi open camera.



Grafik 1. Hasil dari survey pengalaman dalam pembuatan kemasan dan foto produk

#### A. Pelatihan Pembuatan Kemasan

Pelatihan pembuatan kemasan diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang terdiri atas kertas kraft/ kertas karton, tali, gunting, penggaris, lem kertas, pensil dan pelubang kertas, serta pemberian modul pembuatan kemasan produk dan foto produk. Pada gambar 2 merupakan proses pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kemasan paper bag. Setelah peserta mengenal alat dan bahan, masing-masing peserta dibagikan alat dan bahan dan dilanjutkan dengan proses pembuatan kemasan.



Gambar 2. Pengenalan alat dan bahan pembuatan kemasan dan pemberian materi yang ada pada modul

Cara membuat *paper bag*:

1. Ambil kertas karton berbentuk segi empat dengan ukuran sesuai kebutuhan. Pada contoh kali ini menggunakan ukuran 60 x 35 cm.
2. Lipat menjadi dua bagian secara horizontal dan buka serta lipat menjadi bentuk segi tiga. Lakukan hal yang sama di sisi lain.
3. Lipat ke dalam mengikuti garis yang terbentuk
4. Bagilah bagian bawah kertas menjadi tiga bagian yang sama dengan menggunakan penggaris.
5. Lipat sisi kanan dan kiri sesuai dengan ukuran pembagian. Pastikan setiap bagian saling bertimpangan dan lakukan pada sisi lain.
6. Buka lipatannya, lalu lipat sisi kanan dan kiri ke bawah. Beri double tape atau lem pada bagian bawahnya, lalu lipat lagi ke dalam. Lakukan hal yang sama pada sisi lain.
7. Rekatkan bagian yang ada *double tape* atau lemnya ke bagian dalam.
8. Buka kertas karton dan ratakan bagian alasnya. Kemudian lubangi bagian atas sisi kanan dan kiri untuk memasukkan pita atau tali.
9. Tambahkan merk pada *paper bag*.



Gambar 3. Proses pembuatan *paper bag*

Pada gambar 3. merupakan proses pembuatan *paper bag* mulai dari pengukuran dan pemotongan kertas, proses melipat kertas, proses pelubangan kertas sebagai tempat tali pegangan, dan proses penempelan merk pada *paper bag*.

#### B. Pelatihan Foto Produk

Mengambil foto produk yang menarik dan profesional adalah hal penting untuk mempresentasikan produk secara efektif kepada calon pembeli. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan foto produk yakni memperhatikan lokasi dan pencahayaan, mempersiapkan produk, dan mempersiapkan kamera. Pelatihan foto produk dalam program pemberdayaan ini adalah dengan menggunakan kamera yang ada pada masing-masing peserta. Foto produk dapat mewakili atau

mempresentasikan produk, bertujuan untuk meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang dijual.

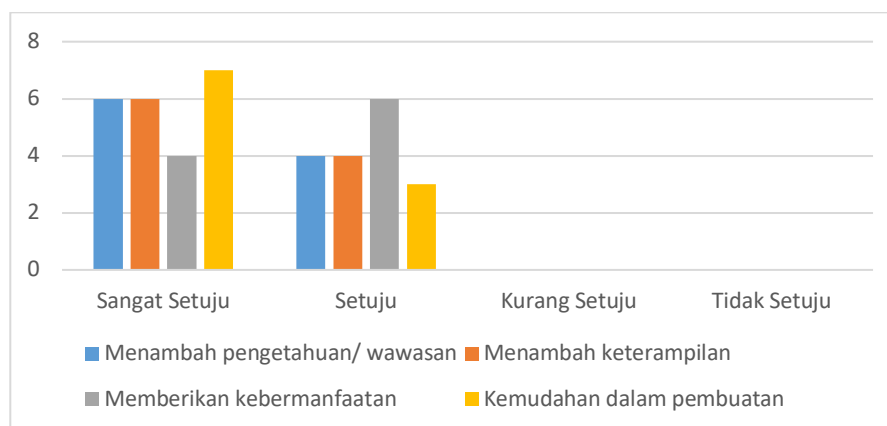
Pelatihan diawali dengan pengenalan aplikasi serta fungsi *tools* yang ada pada Open Camera. Selanjutnya memasang aplikasi open camera di hp masing-masing, kemudian masuk ke tahap praktik fotografi. Pada gambar 4 Masing-masing peserta menata produk dengan memberi aksesoris seperti bunga di atas kain sebagai *backdrop* untuk menambah estetika (nilai keindahan) dari foto produk yang dihasilkan.



Gambar 4. Hasi desain kemasan dan foto produk

#### Pasca Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kepada sepuluh peserta menggunakan google form terkait penambahan pengetahuan/ wawasan, kebermanfaatan kegiatan, kemudahan dalam pembuatan, serta penambahan keterampilan dalam membuat kemasan dan foto produk. Hasil pelaksanaan menunjukkan kegiatan pelatihan pembuatan kemasan dan fotografi 60% sangat setuju dan 40% setuju kegiatan pelatihan menambah wawasan; 60% sangat setuju dan 40% setuju kegiatan pelatihan menambah keterampilan; 40% sangat setuju dan 60% setuju kegiatan pelatihan memberi kebermanfaatan, serta 70% sangat setuju dan 30% setuju akan kemudahan dalam pembuatan kemasan dan foto produk.



Grafik 2. Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan pembuatan desain kemasan dan foto produk

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan kemasan dan foto produk tidak terlepas dari adanya kendala. Diantaranya adalah kendala saat menggunakan teknologi *handphone* untuk praktik foto produk dan pengisian kuesioner pada *google form*.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembuatan kemasan dan foto produk merupakan upaya pemberdayaan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Berdasarkan hasil survey awal 80% belum pernah mendapatkan pengalaman tentang pembuatan kemasan dan 100%. Evaluasi hasil pelaksanaan pengabdian berdasarkan hasil kuesioner 60% sangat setuju pelatihan pembuatan kemasan dan foto produk memberi pengetahuan/ wawasan, 60% sangat setuju kegiatan pelatihan menambah keterampilan, 40% sangat setuju kegiatan pelatihan memberikan kebermanfaatan, dan 70% sangat setuju pelatihan memberi kemudahan dalam pembuatan kemasan dan foto produk. Adapun rata-rata evaluasi pelaksanaan pelatihan terkait penambahan pengetahuan/ wawasan, penambahan keterampilan, memberi kebermanfaatan dan kemudahan dalam pengaplikasian (pembuatan) sebanyak 57,5%.

Untuk kegiatan pemberdayaan selanjutnya dapat dilakukan kegiatan pemanfaatan sosial media sehingga masyarakat mampu mengoptimalkan kegiatan promosi yang dapat meningkatkan hasil penjualan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemenristek Dikti selaku pemberi dana hibah dalam Program BIMA Kemendikbud skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat 2023, Institut Teknologi Kalimantan, Pemerintahan setempat yaitu Kelurahan Karang Joang dan ketua RT 16, serta kelompok ibu rumah tangga RT 16, dan semua yang terlibat dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, & Suzhri. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar (ID): Syakir Media Press.
- Adithia, D., Ernawati, E., Ananda, A., dan Sihotang, E.T. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Guna Membangun Ekonomi Kreatif. *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1): 35-43.
- Amir, S., Syaputra, E.A., Syamsuddin, Faisal., Putri, Hesti Rosita Dwi. (2022). Branding Produk Sebagai Upaya Optimalisasi Pemasaran Produk Kerajinan Khas Kalimantan Di Pasar Inpres Kebun Sayur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2022 (SNPPM-2022)*.
- Anonimus. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan*.
- Apriyanti, M. E., Desfaryani, R., Saty, F. M., Fitriani., Trisnanto, T.B., Sutarni, Berliana, D., Fitri, A. (2021). Pelatihan Pengemasan Produk Olahan Pangan Pada Smkn 1 Negeri Besar Way Kanan. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 2 (2):94-100
- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya kemasan terhadap penjualan produk perusahaan. *Jurnal Sosio Ekonos*, 10(1), pp. 20–27.
- Astiti, L., & Widodo. (2014). Pemberdayaan Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit di SKB Trenggalek. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Plus Unesa*, 3(1): 1-9.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran*. 13th edn. Jakarta (ID): Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management*. Boston: Pearson.
- Komalasari, S., & Fitriana, S. O. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit di Rusun Pinus Elok Blok A, Penggilingan Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1): 82-89.
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1): 59-76
- Mustangin, Kusniawati, D., Islami, N.P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(1): 58-72.

- Musyawarah, I. Y. dan Idayanti, D. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagus di Kecamatan Mamuju. *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(1): 1-13.
- Yani, A. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Formal pada pembinaan Narapidana Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Transformasi*, 3(2): 1-13.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Ilmu Sosial Humaniora*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.